

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada abad ke-21 kemampuan literasi sangat diperlukan untuk mendukung keterampilan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration* dan *Creativity and Innovation*) yang menjadi kemampuan dasar bagi seseorang (Muttaqin & Rizkiyah, 2022). Kemampuan literasi siswa berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif (Rinawati et al., 2020). *Education Development Center* (EDC) menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan keterampilan (*skills*) yang dimiliki dalam hidupnya untuk membaca kata dan membaca dunia (Puspitoningrum, 2018). Bagian dari keterampilan literasi adalah keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang berkembang melalui pembiasaan. Kegiatan literasi yang beragam dapat memotivasi siswa menyenangi program ini (Yunus et al., 2021). Dengan demikian, kemampuan literasi merupakan dasar untuk belajar sepanjang hayat, dan melaluinya setiap individu ditingkatkan kualitas hidupnya.

Melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus mengupayakan minat baca masyarakat khususnya siswa (Santosa et al., 2019). Salah satu terobosan yang

dilakukan pemerintah adalah dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Permendikbud ini diwujudkan dengan wajib membaca khususnya bagi siswa 1 SD, SMP atau SMA (M. R. D. W. Lestari & Septianingrum, 2019). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa GLS merupakan upaya yang dilakukan secara menyeluruh agar sekolah menjadi organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui melibatkan publik.

Kemampuan literasi yang penting tersebut tentunya berlaku bagi seluruh siswa tanpa terkecuali. Namun demikian, dalam faktanya kemampuan literasi anak berkebutuhan khusus cenderung lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang tidak berkebutuhan khusus (Arnawa, 2022). Hal ini tentunya juga berkaitan dengan keterbatasan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi anak berkebutuhan khusus tergolong rendah juga disebabkan oleh motivasi belajar mereka yang cukup rendah (Hamzah et al., 2020; Nurislami et al., 2020). Tentunya ini menjadi masalah tersendiri bagi guru ataupun pendidik dalam meningkatkan kemampuan literasi anak berkebutuhan khusus tersebut.

Pada observasi awal di SD Negeri Wirosaban terlihat bahwa hal yang sama juga terjadi. Anak-anak berkebutuhan khusus juga memiliki kemampuan literasi yang rendah. Bahkan, masih ada beberapa siswa berkebutuhan khusus yang mengalami kendala dalam membedakan huruf sehingga mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Hasil wawancara menunjukkan bahwa

hal tersebut disebabkan karena siswa ABK memiliki *mood* belajar yang sangat labil. Hal tersebut membuat mereka tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Guru kelas 5 menambahkan bahwa dalam memotivasi ABK tentunya dibutuhkan sebuah media yang dapat memancing motivasi anak dalam mengembangkan kemampuan literasinya.

Guru kelas 6 juga menjelaskan hal yang sama bahwa diperlukan upaya peningkatan literasi membaca dan menulis siswa ABK dalam proses pembelajaran. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang sesuai misalnya penggunaan sarana prasarana, bahan ajar maupun media pembelajaran yang tepat. Salah satu upaya yang tepat dalam mengatasi permasalahan literasi membaca dan menulis siswa dengan menggunakan media pembelajaran. Hasil observasi awal dan wawancara juga mendapatkan fakta bahwa anak-anak inklusi di sekolah tersebut sangat bersemangat ketika bermain kartu bersama teman-temannya. Berdasarkan hal tersebut maka *flashcard* bisa menjadi salah satu opsi untuk dipergunakan dalam pembelajaran. *Flashcard* juga sudah terbukti pada beberapa penelitian bisa meningkatkan motivasi belajar siswa (Halimah et al., 2022; Nuraini, 2022; Stefani & Samsiyah, 2021).

Media *flashcard* merupakan media yang terdiri dari kata-kata, gambar atau kombinasi antara keduanya. Media ini dapat digunakan untuk memahami materi dalam mata pelajaran moral pada umumnya dan bahasa pada khususnya. *Flashcard* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan dan menentukan siswa kepada sesuatu yang berhubungan

dengan gambar itu (Wahyuni, 2020). *Flashcard* biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dapat dihadapi. *Flashcard* berisi gambar-gambar benda-benda, binatang, dan sebagainya yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Media *flashcard* berperan dalam meningkatkan keterampilan literasi membaca dan menulis siswa (Nuraini, 2022).

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dilakukan upaya peningkatan literasi dasar menulis bagi siswa berkebutuhan khusus kelas 6 SD Negeri Wirosaban. Oleh karena itu, dilakukan penelitian mengenai upaya peningkatan literasi dasar membaca dan menulis siswa kelas 6 SD Negeri Wirosaban dengan menggunakan media yang dapat dijangkau siswa dengan mudah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Setelah diidentifikasi lebih jauh pada umumnya program literasi belum berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat dari gejala berikut :

1. Kemampuan literasi siswa ABK masih tergolong rendah.
2. Terdapat siswa berkebutuhan khusus yang mengalami kendala dalam membedakan huruf sehingga mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis.
3. Mood belajar siswa ABK sangat labil sehingga mengalami kesulitan belajar.

4. Tanpa adanya media pembelajaran membuat siswa ABK kurang termotivasi untuk meningkatkan kemampuan literasinya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Masalah pada penelitian ini dibatasi pada masalah tanpa adanya media pembelajaran membuat siswa ABK kurang termotivasi untuk meningkatkan kemampuan literasinya.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka identifikasi masalahnya “Apakah terdapat peningkatan kemampuan literasi membaca dan menulis melalui media *flashcard* pada siswa inklusi kelas 6 SD Negeri Wirosaban?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi membaca dan menulis melalui media *flashcard* pada siswa inklusi kelas 6 SD Negeri Wirosaban.

### **F. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini berakhir tentunya akan menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah yang diharapkan dapat memberi manfaat:

#### **1. Untuk Siswa**

Dapat meningkatkan kemampuan menulis dan membaca.

## **2. Untuk Guru**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi terutama kemampuan menulis siswa.

## **3. Untuk Kepala Sekolah**

Sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan referensi untuk meningkatkan motivasi dan inovasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

## **4. Untuk Penulis**

Mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman selama kuliah dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis khususnya dalam menyelesaikan permasalahan di bidang pendidikan sekolah dasar.